



## Pengaruh *Self Assessment System* dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap *Tax Evasion* pada Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada Karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama)

Hanny Setyawati<sup>1</sup>, Risma Nurhapsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIE Studi Ekonomi Modern (STIE STEKOM)

Alamat: Jl. Diponegoro No.69, Dusun I, Wirogunan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57166

[hannysetyawati01@gmail.com](mailto:hannysetyawati01@gmail.com)<sup>1</sup>, [rismahapsari2@gmail.com](mailto:rismahapsari2@gmail.com)<sup>2</sup>

Korespondensi: [hannysetyawati01@gmail.com](mailto:hannysetyawati01@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to test the validity and reliability of the instrument and analyze the effect of the Self-Assessment System and Tax Knowledge on Tax Evasion among employees of PT. Ciptajaya Kreasindo Utama. This study used a quantitative approach with 100 respondents. The validity test was conducted through item-total correlation analysis using SPSS, with the results of all items declared valid because the calculated  $r$  value  $> r$  table (0.163). The reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.899 for all variables, indicating a reliable instrument. All classical assumptions (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity) were met. The results of multiple linear regression indicate that the Self-Assessment System and Tax Knowledge have a positive and significant effect on Tax Evasion, both partially and simultaneously, with an adjusted  $R^2$  value of 0.499. The  $t$ -test and  $F$ -test showed significance below 0.05. The conclusion shows that an increase in both independent variables correlates with an increase in Tax Evasion, indicating the need for an evaluation of the company's internal tax system.*

**Keywords:** *Self Assessment System, Tax Knowledge, Tax Evasion, Linear Regression, SPSS.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen serta menganalisis pengaruh Self Assessment System dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Tax Evasion pada karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Uji validitas dilakukan melalui analisis korelasi item-total menggunakan SPSS, dengan hasil seluruh item dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,163). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899 untuk seluruh variabel, menandakan instrumen reliabel. Seluruh uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) terpenuhi. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa Self Assessment System dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Evasion, baik secara parsial maupun simultan, dengan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,499. Uji  $t$  dan uji  $F$  menunjukkan signifikansi di bawah 0,05. Kesimpulan menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel independen berkorelasi dengan peningkatan Tax Evasion, mengindikasikan perlunya evaluasi sistem perpajakan internal perusahaan.

**Kata Kunci:** Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan, Tax Evasion, Regresi Linier, SPSS.

## LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki tanggung jawab besar untuk menyusun dan melaksanakan pembangunan demi kesejahteraan rakyat. Upaya ini memerlukan dana yang signifikan, yang sebagian besar bersumber dari pajak sebagaimana diatur dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Friskianti, 2023). Meskipun pemerintah terus berupaya meningkatkan penerimaan pajak, kenyataannya masih terdapat oknum wajib pajak yang berusaha mengurangi jumlah pajak yang seharusnya

dibayar (Pattiasina, 2019). Salah satu penyebab rendahnya realisasi penerimaan pajak adalah kurangnya kepatuhan wajib pajak (Ramadani, 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan pajak adalah penerapan *self assessment system*, yaitu sistem yang memberi kewenangan kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri sesuai ketentuan yang berlaku. Menurut Rahayu (2023), sistem ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam membayar pajak. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada pemahaman dan kesadaran sukarela masyarakat (*voluntary tax compliance*).

Di sisi lain, *self assessment system* juga membuka peluang terjadinya *tax evasion* atau penggelapan pajak, terutama jika pemahaman perpajakan masyarakat rendah. Herlangga (2020) menemukan bahwa *self assessment system* justru berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Faktor seperti kurangnya sosialisasi dan persepsi bahwa pajak tidak memberikan manfaat langsung bagi wajib pajak dapat mendorong perilaku tersebut.

Pengetahuan perpajakan juga menjadi faktor penting dalam mencegah *tax evasion*. Sosialisasi yang kurang efektif membuat sebagian masyarakat tidak memahami pentingnya pajak, sehingga kepatuhan menurun (Azhar, 2023). Pendidikan dan pelatihan perpajakan menjadi kunci untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah pelanggaran. Rendahnya kepercayaan publik akibat kasus penggelapan pajak, seperti kasus di Palembang yang merugikan negara Rp648 juta pada 2020, memperburuk situasi (Saragih, 2022).

Karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama sebagai wajib pajak orang pribadi juga menghadapi permasalahan serupa. Pra-survei terhadap 10 karyawan menunjukkan bahwa meski 100% memiliki NPWP dan 76% mengetahui kewajiban melapor pajak, hanya 43% yang merasa *self assessment system* jelas dan mudah dipahami. Bahkan seluruh responden mengalami kebingungan saat menggunakan e-Filing, dan 69% menilai pengetahuan perpajakan mereka masih rendah. Mengkhawatirkan, 92% mengaku pernah terpikir untuk tidak melaporkan seluruh penghasilannya demi mengurangi beban pajak, dan 85% menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan perpajakan dapat mendorong penghindaran pajak.

Temuan ini menunjukkan adanya masalah serius dalam pemahaman dan implementasi *self assessment system* serta rendahnya pengetahuan perpajakan di kalangan wajib pajak orang pribadi. Kondisi ini membuka peluang terjadinya *tax evasion*, sehingga diperlukan penelitian untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap perilaku penghindaran

pajak. Hasil penelitian diharapkan memberi masukan bagi perusahaan dan otoritas pajak dalam merumuskan strategi edukasi dan pengawasan yang lebih efektif.

Penelitian ini juga didorong oleh adanya *research gap*. Erawati (2022) menemukan bahwa *self assessment system* tidak berpengaruh terhadap tax evasion, berbeda dengan temuan Herlangga (2020) yang menyatakan pengaruh positif. Perbedaan hasil juga terjadi pada variabel pengetahuan pajak. Herlangga (2020) menyimpulkan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*, sedangkan Putri (2023) menemukan adanya pengaruh positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji apakah *self assessment system* dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion* pada wajib pajak orang pribadi, khususnya karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama. Temuan diharapkan tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga membantu meningkatkan efektivitas kebijakan perpajakan melalui peningkatan pemahaman, transparansi, dan kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan di Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Self Assessment System**

*Self assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak dimana penentuan besaran pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dihitung oleh wajib pajak yang bersangkutan. Contohnya adalah dalam penyampaian SPT Tahunan PPh dan SPT Masa PPN. Definisi *self assessment system* menurut Waluyo (2021) adalah pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, serta melaporkan sendiri besaran pajak yang harus dibayarkan. Menurut Mardiasmo (2021) pengertian *self assessment system* adalah sistem yang memberikan wewenang pada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Sedangkan menurut Rahayu (2023), pengertian *self assessment system* adalah suatu sistem perpajakan dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Penerapan *self assessment system* membutuhkan wajib pajak untuk memiliki pemahaman yang tinggi agar dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak akan kewajiban perpajakannya dan menjauhi tindakan kecurangan. Menurut Resmi (2020) indikator *self assessment system* adalah:

1. Memperhitungkan sendiri pajak yang terutang, Memperhitungkan pajak yang terutang adalah mengurangi pajak yang terutang dengan jumlah pajak yang dilunasi dalam tahun berjalan.

2. Membayar sendiri pajak yang terutang, Wajib pajak membayar sendiri pajak yang terutang ke Bank atau kantor pos atau secara elektronik (*e-payment*).
3. Melaporkan sendiri pajak yang terutang, Surat Pemberitahuan (SPT) merupakan suatu sarana untuk wajib pajak dalam melaporkan penghitungan pajak yang terutang.
4. Mempertanggung jawabkan sendiri pajak yang terutang, Wajib pajak mempertanggung jawabkan perhitungan dan pembayaran pajak terutangnya.

### **Pengetahuan Perpajakan**

Pengetahuan akan menjadi data yang diidentikkan dengan tugas dan informasi ini dapat dimanfaatkan oleh warga negara untuk membuat keputusan dan membuat prosedur tentang kebebasan dan komitmen dalam hal pemungutan pajak (Aldeya, 2019). Sementara Rahayu (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan pajak ialah kemampuan individu untuk memahami pedoman biaya sesuai pedoman permanen dan memahami pajak secara keseluruhan. Kemudian Erawati (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan pajak adalah ukuran pemahaman yang dimiliki seseorang tentang sesuatu yang seharusnya mungkin dan apa yang tidak mungkin diidentifikasi dengan ketentuan pajak. Mengingat pemahaman yang berbeda, cenderung beralasan bahwa pengetahuan pajak adalah kapasitas individu atau warga negara untuk memahami penilaian pajak sesuai pengaturan tugas yang sesuai (Risma, 2023). Menurut penelitian Tene (2023), menyatakan bahwa indikator Pengetahuan Pajak yaitu :

1. Pengetahuan wajib pajak tentang pengertian pajak.
2. Pengetahuan mengenai fungsi pajak.
3. Pengetahuan wajib pajak terhadap aturan dalam undang undang pajak.
4. Pengetahuan wajib pajak dalam melakukan pembayaran secara offline maupun offline.
5. Pengetahuan bahwa wajib mempunyai NPWP.
6. Pengetahuan bahwa wajib melaporkan SPT.
7. Pengetahuan wajib membayar pajak terutang.

### ***Tax Evasion* (Penggelapan Pajak)**

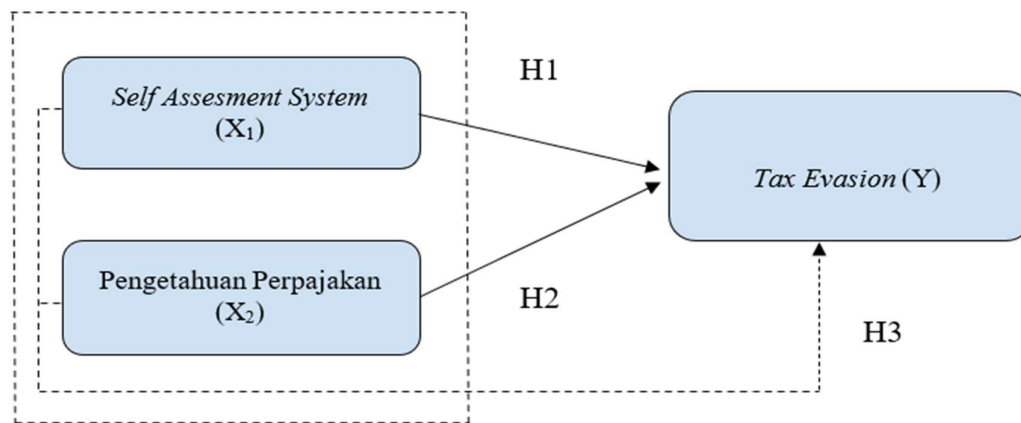
Menurut Pohan (2021) penggelapan pajak adalah upaya wajib pajak menghindari pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, penggelapan pajak (*tax evasion*) juga merupakan kegiatan ekonomi bawah tanah (*underground economy*) karena pendapatan yang tidak dilaporkan kepada otoritas pajak dengan maksud untuk menggelapkan atau menghindari tanggung jawab untuk membayar pajak (*tax evasion*) termasuk dalam golongan kegiatan ekonomi bawah tanah (*underground*

economy). Menurut Pohan (2021) menyusun indikator dari *tax evasion* adalah sebagai berikut :

1. Tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).
2. Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan tidak benar.
3. Tidak mendaftarkan diri sehingga tidak memperoleh NPWP.
4. Tidak menyeter pajak yang telah dipungut.

### **Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir digunakan untuk mengarahkan suatu penelitian agar dapat berjalan di lingkup yang sudah ditentukan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1 : Kerangka Berpikir**

Dari gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen disini adalah *tax evasion* (Y). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini variabel independen disini adalah *self assessment system* (X<sub>1</sub>) dan pengetahuan perpajakan (X<sub>2</sub>).

### **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

**H1** : *Self assessment system* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax evasion* pada wajib pajak orang pribadi studi pada karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama.

**H2** : Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax evasion* pada wajib pajak orang pribadi studi pada karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama.

**H3** : *Self assessment system* dan pengetahuan perpajakan berpengaruh secara bersamaan terhadap *tax evasion* pada wajib pajak orang pribadi studi pada karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama.

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 500 karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan dianggap mampu mewakili dari keseluruhan populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 karyawan yang di jadikan responden PT. Ciptajaya Kreasindo Utama.

Mengenai seberapa banyak jumlah sample yang dianggap mampu mewakili populasi, pengusul melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$n$  = Ukuran Sample

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Toleransi Kesalahan (*margin error*) 5%

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dalam penelitian ini, total populasi ( $N$ ) adalah 500 orang, dengan tingkat kepercayaan 90% (*margin of error* 10%,  $e = 0,10$ ). Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

Keterangan :

$$n = 500 / (1 + 500 \times e^2)$$

$$n = 500 / (1 + 500 \times 0,10^2)$$

$$n = 500 / (1 + 500 \times 0,01)$$

$$n = 500 / (1 + 5)$$

$$n = 500 / 6$$

$$n = 83,3$$

$$n = 83$$

Jadi jika di bulatkan maka ukuran sampel minimal dari 500 responden dengan *margin error* 10% yaitu 83 orang dan dalam penelitian ini jumlah sampel yang di gunakan yaitu 100 orang.

### Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Metode Penelitian	Indikator Variabel
1.	<i>Tax Evasion</i> (Y)	Penggelapan pajak adalah upaya wajib pajak menghindari pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan sebenarnya (Mardiasmo, 2021).	1. Tidak menyampaikan SPT 2. Menyampaikan SPT namun tidak benar 3. Menyalahgunakan NPWP 4. Tidak melaporkan pajak terutang 5. Menyuap Fiskus (Mardiasmo, 2021)
2.	<i>Self Assessment System</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Self Assessment System</i> adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya (Pohan, 2021).	1. Menghitung pajak yang terutang 2. Memperhitungkan sendiri pajakyang terutang 3. Membayar sendiri pajak yang terutang 4. Melaporkan sendiri pajak yang terutang 5. Mempertanggung jawabkan pajak yang terutang (Resmi, 2020)
3.	Pengetahuan Perpajakan (X <sub>2</sub> )	Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang hingga bagaimana pengisian pelaporan pajak (Aldeya, 2019).	1. Mengetahui batas waktu pelaporan SPT 2. Mengetahui prosedur pembayaran pajak penghasilan 3. Mengetahui batas waktu membayar pajak 4. Mengetahui perubahan peraturan perpajakan yang berlaku 5. Mengetahui PTKP, PKP dan tarif pajak (Aldeya, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI LAKI	39	39,0	39,0	39,0
	PEREMPUAN	61	61,0	61,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 2025

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1, dapat di ketahui jenis kelamin responden PT. Ciptajaya Kreasindo Utama yang di ambil sebagai responden menunjukan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 61 orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 39 orang.

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Responden

TINGKAT PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	80	80,0	80,0	80,0
	D3	8	8,0	8,0	88,0
	S1	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 2025

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2, dapat di ketahui tingkat pendidikan responden PT. Ciptajaya Kreasindo Utama yang di ambil sebagai responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan berstatus SMA yaitu 80 orang, yang berstatus D3 yaitu 8 orang, dan yang berstatus S1 yaitu 12 orang.

Adapun data mengenai umur responden karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Umur Responden

UMUR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-30 TAHUN	90	90,0	90,0	90,0
	30-40 TAHUN	6	6,0	6,0	96,0
	>40 TAHUN	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 2025

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3, dapat di ketahui umur responden PT. Ciptajaya Kreasindo Utama yang di ambil sebagai responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah yang berumur 17-30 tahun yaitu 90 orang, yang berumur 30-40 tahun yaitu 6 orang, dan yang berumur >40 tahun yaitu 4 orang.

### Uji Validitas

Untuk tingkat validitas di lakukan uji signifikansi dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat di hitung df = 100 dengan  $\alpha$  0,05 di dapat 0,163, jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif, maka butir pertanyaan tersebut di katakan valid. Adapun hasil pengujian validitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	$r$ Tabel	Keterangan
----------	--------------------	---	-----------	------------



<i>Self assesment system (X1)</i>	Q1	0,352	0,163	Valid
	Q2	0,346	0,163	Valid
	Q3	0,873	0,163	Valid
	Q4	0,342	0,163	Valid
	Q5	0,235	0,163	Valid
	Q6	0,632	0,163	Valid
	Q7	0,178	0,163	Valid
	Q8	0,324	0,163	Valid
	Q9	0,435	0,163	Valid
	Q10	0,545	0,163	Valid
Pengetahuan perpajakan (X2)	Q1	0,189	0,163	Valid
	Q2	0,353	0,163	Valid
	Q3	0,235	0,163	Valid
	Q4	0,364	0,163	Valid
	Q5	0,556	0,163	Valid
	Q6	0,332	0,163	Valid
	Q7	0,169	0,163	Valid
	Q8	0,363	0,163	Valid
	Q9	0,565	0,163	Valid
	Q10	0,325	0,163	Valid
<i>Tax evasion (Y)</i>	Q1	0,199	0,163	Valid
	Q2	0,186	0,163	Valid
	Q3	0,352	0,163	Valid
	Q4	0,452	0,163	Valid
	Q5	0,243	0,163	Valid
	Q6	0,179	0,163	Valid
	Q7	0,343	0,163	Valid
	Q8	0,345	0,163	Valid
	Q9	0,623	0,163	Valid
	Q10	0,453	0,163	Valid

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

### Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,899	30

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Dari keterangan tabel 4.5, dapat di ketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,899. Dengan demikian variabel (*Self Assessment System (X<sub>1</sub>)*, *Pengetahuan Perpajakan (X<sub>2</sub>)*, dan *Tax Evasion (Y)*) dapat di katakan reliabel.

### Uji Multikolineritas

Untuk menguji multikolineritas, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian multikolineritas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Self Assessment System</i>	0,602	1,201
	Pengetahuan Perpajakan	0,696	1,102
a. Dependent Variable: <i>Tax Evasion</i>			

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.6, pada multikolineritas nilai *tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10,0 maka artinya hasil uji tidak terjadi multikolineritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho	AbsRes		AbsRes	<i>Self assesment system</i>	Pengetahuan perpajakan
		Correlation Coefficient	1,000	0,042	0,137
		Sig. (2-tailed)	.	0,112	0,230
	<i>Self Assessment System</i>	N	100	100	100
		Correlation Coefficient	0,042	1,000	0,461**
		Sig. (2-tailed)	0,112	.	<0,001
	Pengetahuan Perpajakan	N	100	100	100
		Correlation Coefficient	0,137	0,461**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,230	<0,001	.
	N	N	100	100	100

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.7, di ketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel *Self Assessment System* (X<sub>1</sub>) sebesar 0,112, variabel Pengetahuan Perpajakan (X<sub>2</sub>). Karena nilai kedua variabel independen (X) > 0,05, maka dapat di simpulkan tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas, artinya model regresi yang di gunakan untuk penelitian ini layak untuk di lakukan.

### Uji Normalitas

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil pengujian normalitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	1,4324343	
Most Extreme Differences	Absolute	0,087	
	Positive	0,087	
	Negative	-0,077	
Test Statistic			0,077
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			0,270 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	0,375	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,359
		Upper Bound	0,378
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.8, pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang di dapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output dari SPSS menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada  $0,378 > 0,05$ . Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji analisis regresi linier berganda, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	7,907	3,344		1,544
	<i>Self Assessment System</i>	0,374	0,042	0,303	2,025
	Pengetahuan Perpajakan	0,624	0,323	0,261	3,924
a. Dependent Variable: <i>Tax Evasion</i>					

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

$$Y = 7,907 + 0,374 X_1 + 0,624 X_2 + e$$

Adapun penjelasan adalah sebagai berikut :

- Nilai koefisien konstanta sebesar 7,907 dengan nilai positif, yang artinya besar nilai regresi *Tax Evasion* menunjukkan hasil positif.

- b. Nilai koefisien regresi *Self Assessment System* sebesar 0,374 artinya setiap peningkatan terhadap *Self Assessment System* sebesar 1% berdampak pada peningkatan *Tax Evasion* karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama sebesar 0,374.
- c. Nilai koefisien regresi pengetahuan perpajakan sebesar 0,624 artinya setiap peningkatan terhadap pengetahuan perpajakan sebesar 1% berdampak pada peningkatan *Tax Evasion* karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama sebesar 0,624.

### Uji T

Untuk menguji Uji t, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji t dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,907	3,344		1,544	0,113
	<i>Self Assessment System</i>	0,374	0,042	0,303	2,025	0,018
	Pengetahuan Perpajakan	0,624	0,323	0,261	3,924	0,024

a. Dependent Variable: *Tax Evasion*

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Nilai T hitung variabel *Self Assessment System* ( $X_1$ ) sebesar 2,025 > nilai T tabel 1,660 dan nilai sig yaitu 0,018 < 0,05 maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak, artinya variabel *Self Assessment System* berpengaruh terhadap *Tax Evasion*.
2. Nilai T hitung variabel Pengetahuan Perpajakan ( $X_2$ ) sebesar 3,924 > nilai T tabel 1,660 dan nilai sig yaitu 0,024 < 0,05 maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak, artinya variabel Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap *Tax Evasion*.

### Uji F

Untuk menguji Uji F, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji F dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234,110	2	54,234	13,042	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	133,170	98	3,286		
	Total	285,280	100			

a. Dependent Variable: *Tax evasion*

b. Predictors: (Constant), *Self assesment system*, Pengetahuan perpajakan

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Nilai F hitung sebesar 13,042 > nilai F tabel yaitu 3,940 dan nilai sig. yaitu 0,01 < 0,05, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, artinya variabel *Self Assessment System* dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menguji Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,346 <sup>a</sup>	0,543	0,499	1,81282
a. Predictors: (Constant), <i>Self Assessment System</i> , Pengetahuan Perpajakan				

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Dapat di lihat gambar tabel 4.12, bahwa nilai adjusted  $R^2$  adalah sebesar 0,499 atau 49,9% mengindikasikan bahwa variabel *Self Assessment System* dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh simultan sebesar 49,7%, sementara sisanya sebesar 50,1 % di pengaruhi oleh faktor variabel lainnya.

### Pembahasan

Pembahasan dari hasil pengujian keempat hipotesis penelitian di bahas pada poin-poin berikut:

#### **Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap *Tax Evasion* Pada Karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama**

Berdasarkan tabel 4.10 Hasil Uji T di atas, dapat di simpulkan bahwa variabel *Self Assessment System* ( $X_1$ ) mempunyai nilai 0,374 dengan tanda (+), dan hasil nilai T hitung sebesar 2,025 lebih besar dari nilai T tabel yaitu 1,660 sehingga  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak, artinya *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion*. Hasil menunjukan bahwa *self assessment system* mengalami peningkatan artinya ada peningkatan terhadap *tax evasion*. Sehingga *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion* pada karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama.

#### **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap *Tax Evasion* Pada Karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama**

Berdasarkan tabel 4.10 Hasil Uji T di atas, dapat di simpulkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan ( $X_2$ ) mempunyai nilai 0,624 dengan tanda (+), dan hasil nilai T hitung sebesar 3,924 lebih besar dari nilai T tabel yaitu 1,660 sehingga  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak, artinya pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion*. Hasil menunjukan bahwa pengetahuan perpajakan mengalami peningkatan artinya ada peningkatan terhadap *tax evasion*. Sehingga pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion* pada karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama.

#### **Pengaruh *Self Assessment System* dan Pengetahuan Perpajakan Secara Bersama Terhadap *Tax Evasion* Pada Karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama**

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil Uji F di atas, dapat di simpulkan bahwa variabel *self assessment system* ( $X_1$ ) dan variabel pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ) mempunyai nilai sig 0,01 < 0,05. Hasil menunjukan bahwa *self assessment system* dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion* pada karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Self Assessment System* Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap *Tax Evasion* Pada Karyawan PT. Ciptajaya Kreasindo Utama, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel : Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh item pertanyaan dari variabel *Self Assessment System* ( $X_1$ ), Pengetahuan Perpajakan ( $X_2$ ), dan *Tax Evasion* (Y) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas r-tabel (0,163) dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899 (> 0,7). Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini layak digunakan.
2. Model regresi memenuhi asumsi klasik : Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.
3. *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion* : Hasil uji T menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,025 > t-tabel (1,660) dengan nilai signifikansi 0,018 < 0,05, artinya *Self Assessment System* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*.

4. Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion* : Hasil uji T menunjukkan nilai t-hitung sebesar  $3,924 > t\text{-tabel } (1,660)$  dengan nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$ , artinya pengetahuan perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*.
5. *Self Assessment System* dan pengetahuan perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion* : Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar  $13,042 > F\text{-tabel } (3,940)$  dengan signifikansi  $0,01 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion*.
6. Kontribusi variabel independen sebesar 49,9%: Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,499 menunjukkan bahwa *Self Assessment System* dan pengetahuan perpajakan secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel *Tax Evasion* sebesar 49,9%, sedangkan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peningkatan *Self Assessment System* : Manajemen PT. Ciptajaya Kreasindo Utama disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan penerapan *Self Assessment System* di lingkungan perusahaan guna mengurangi potensi *Tax Evasion* oleh karyawan.
2. Peningkatan edukasi pajak bagi karyawan : Penting bagi perusahaan untuk mengadakan pelatihan atau sosialisasi rutin mengenai kewajiban perpajakan agar karyawan memiliki pengetahuan perpajakan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pajak.
3. Penelitian lanjutan : Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti sanksi perpajakan, moral pajak, atau lingkungan organisasi sebagai faktor yang mungkin juga memengaruhi *Tax Evasion*, serta memperluas populasi penelitian agar hasilnya lebih *general* dan *representatif*.
4. Evaluasi internal berkala : Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi internal secara berkala terhadap sistem pelaporan dan kepatuhan pajak karyawan untuk mencegah tindakan penghindaran pajak sejak dini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aldeya, V. (2019). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan perpajakan, Persepsi Pengetahuan Korupsi, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Pada KPP Pratama Senapelan Pekanbaru. *Journal Universitas Riau*, 1-19.
- Azhar, F. (2023). Moralitas Pajak Memoderasi Self Assessment System dan Money Ethics Terhadap Tindakan Tax Evasion. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 106-116.
- Erawati, T. (2022). Pengaruh Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Simki Economic*, 119-123.
- Friskianti, Y. &. (2023). Pengaruh self assessment system, keadilan, teknologi perpajakan, dan ketidakpercayaan kepada pihak fiskus terhadap tindakan tax evasion. *Accounting analysis journal*, 213-227.
- Herlangga, K. (2020). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Self Assessment System, Dan Tarif Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Terdaftar Di Kpp Pratama Ilir Timur Palembang). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-14.
- Mardiasmo, M. (2021). *Akuntansi Sektor Publik-Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pattiasina, V. (2019). Capital Intensity and tax avoidance. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 58-71.
- Pohan, S. (2021). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan yang go public di bursa efek Indonesia. *Jurnal Mantik Penusa*, 1-16.
- Putri, H. (2023). Pengaruh Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Kepatuhan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. *Eduvest Journal of Universal Studies*, 491-503.
- Rahayu, A. G. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi (Pendekatan Technology Acceptance Model) dan e-filling terhadap User satisfaction . *Journal Management*, 22-37.
- Ramadani, S. S. (2021). Internalisasi Budaya Sipakatau, Sipakainge, Ramadani, S., Sinring, B., & Tenriwaru, T. *Jurnal akuntansi*, 1-18.
- Resmi, S. (2020). *Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba empat.
- Risma Nurhapsari, E. S. (2023). The Role of Literacy and Government Support in Improving MSME Performance Through Digital Financial Services Adoption and Financial Inclusion. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 424-436.
- Saragih, M. R. (2022). Pengaruh Sistem Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak Pada Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Serpong. *scientific journal of reflection*, 83-92.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tene, J. H. (2023). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Perpajakan dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal EMBA*, 443-453.
- Waluyo. (2021). *Perpajakan Indonesia Edisi ke-12 Buku 1*. Jakarta: Salemba empat.